BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dapat menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Sehingga kebutuhan energi adan zat gizi lainnya juga meningkat selama pada masa kehamilan. Peningkatan energi dan zat kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Maka, jika kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamill dapat menyebabkan janin tidak tumbuh sempurna masalah ibu hamil KEK merupakan salah satu fokus perhatian dan menjadi salah satu indikator kinerja program kementrian kesehatan, karena berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 33,5%(Oktafiani et al., 2023).

Kurang Energi Kronik merupakan keadaan dimana ibu penderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. Indikator untuk menggambarkan ibu hamil Kurang Energi Kronis dengan melakukan pengukurang Lingkar Lengan Atas (LiLA) pada lengan atas sebelah kiri dari 23,5 cm yang di ukur dengan menggunakan pita ukur (Rohma, 2020).

Indonesia banyak terjadi kasus KEK (Kekurangan Energi Kronik) terutama disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi (energi dan protein), sehingga zat gizi yang dibutuhkan tidak tercukupi. Riskesdas 2019 menunjukan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) sebesar 17,3%, khususnya prevalensi tertinggi ditemukan pada usia remaja (15-19 tahun) sebesar 33,5% dibandingkan dengan kelompok lebih tua (20-24 tahun) sebesar 23,3%. Proporsi ibu hamil dengan tingkat kecukupan energi kurang dari 70% angka kecukupan energi (AKE) sedikit lebih tinggi di pedesaan yaitu sebesar 52,9% dibandingkan dengan perkotaan yaitu 51,5%. Sementara proporsi ibu hamil dengan tingkat kecukupan protein kurang dari 80% angka kecukupan protein (AKP) juga lebih tinggi dipedesaan yaitu sebesar 55,7% dibandingkan dengan perkotaan yaitu 49,6%(Harismayanti & Syukur, 2021).

Berdasarkan hasil dari data Dinas Kesehatan didapatkan hasil Provinsi Gorontalo jumlah ibu di Provinsi Gorontalo bulan September tahun 2017 ada 24,103 jumlah ibu hamil dan jumlah ibu hamil KEK (kurang energi kronik) tahun

2017 ada 3033 ibu hamil KEK dan bulan September tahun 2018 jumlah ibu hamil ada 17,596 orang terdiri dari Kota Gorontalo dan lima kabupaten berada di Provinsi Gorontalo,(Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo,2018). Berdasarkan hasil dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2017 ada 8,247 jumlah ibu hamil dan tahun 2018 ada 8,150 ibu hamil dan 7,79% terdapat ibu hamil KEK (Retni & Ayuba, 2020).

Asupan gizi yang tidak kuat pada ibu selain membahayakan kesehatan ibu, juga akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama pada ibu hamil akan menyebabkan ibu hamil mengalami kondisi yang dinamakan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Ibu hamil KEK adalah ibu hamil dengan hasil pemeriksaan antropometri, Lingkar Lengan Atas (LiLA) <23,5 cm. Masalah ibu hamil di KEK disebabkan karena asupan gizi yang rendah(Noor Anisa et al., 2023).

Peran kader posyandu dalam mengenali dan mendeteksi dini faktor risiko tinggi dalam hal ini deteksi dini status gizi melalui pengukuran lingkar lengan atas (LILA), pengukuran kadar hemoglobin (HB) dan deteksi empat terlalu pada ibu hamil sangat penting, karena kader posyandu merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang sangat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat dari sisi promotif dan preventif. Kader posyandu akan dapat memberikan motivasi atau bahkan edukasi untuk ibu hamil risiko tinggi untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Untuk itu perlu dilakukan suatu pelatihan tentang pemeriksaan kehamilan sederhana yang dapat membekali kader posyandu dalam upaya skrining kehamilan(Septiyaningsih et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Desy Angryni Suleman Tute dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap Pengetahuan Ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango :” dari 23 orang ibu hamil tingkat pengetahuan cukup banyak 17 orang pretest dan 21 orang tingkat pengetahuan baik pada post test di dapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dan leaflet (Tute, 2020).

Dalam pandangan islam proses kejadian manusia berdasarkan Al-Qur’an surat mu’minun ayat 12-14. Firmal Allah Swt dalam Al-Qur’an surat Mu’minun, ayat 12-14 sebagai berikut :

الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عَلَقَةً النُّطْفَةَ خَلَقْنَا ثُمَّ ١٣ مَّكِيْنٍ قَرَارٍ فِيْ نُطْفَةً جَعَلْنٰهُ ثُمَّ ١٢ ۖطِيْنٍ مِّنْ سُلٰلَةٍ مِنْ الْاِنْسَانَ خَلَقْنَا وَلَقَدْ ١٤ ۗالْخٰلِقِيْنَ اَحْسَنُ اللّٰهُ فَتَبٰرَكَ ۗاٰخَرَ خَلْقًا اَنْشَاْنٰهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظٰمَ فَكَسَوْنَا عِظٰمًا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا مُضْغَةً

wa laqad khalaqnal-insana min sulalatim min tin,summa ja'alnahu nutfatan fi qararim makin,summa khalaqnan-nutfata 'alaqatan fa khalaqnal-'alaqata mudgatan fa khalaqnal-mudgata 'izaman fa kasaunal-'izama lahman summa ansya`nahu khalqan akhar, fa tabarakallahu ahsanul-khaliqin. Artinya : "1). Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 2).Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).3).Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari puskesmas Telaga Biru diperoleh ibu hamil KEK pada tahun 2023 bulan januari sebanyak 2, bulan Februari sebanyak 9 orang, bulan maret sebanyak 1 orang dan bulan april sebanyak 2 orang sehingga total ibu hamil KEK sampai bulan april sebanyak 14 orang. Jumlah kader posyandu yang ada di puskesmas Telaga Biru sebanyak 53 orang.

Berdasarkan wawancara awal dengan 3 orang kader posyandu mengatakan di puskesmas Telaga Biru pernah dilakukan penyuluhan tentang KEK pada ibu hamil. Namun masih tetap adanya Ibu hamil yang mangalami KEK. Hasil wawancara dengan 3 orang kader dan 1 orang ibu hamil yang mengalami KEK. Kader posyandu mengatakan kurangnya pengetahuan serta kurangnya memprioritaskan pemenuhan asupan gizi sedangkan 1 ibu hamil mengatakan karena faktor sosial-ekonomi dan umur. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Ibu Hamil KEK Di Wilayah Puskesmas Telaga Biru".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Ibu hamil KEK pada tahun 2023 bulan januari sebanyak 2, bulan Februari sebanyak 9 orang, bulan maret sebanyak 1 orang dan bulan april sebanyak 2 orang sehingga total ibu hamil KEK sampai bulan april sebanyak 14 orang.
2. 3 orang kader posyandu mengatakan di puskesmas Telaga Biru pernah dilakukan penyuluhan tentang KEK pada ibu hamil. Namun masih tetap adanya Ibu hamil yang mangalami KEK

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan kader posyandu dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penatalaksanaan ibu hamil KEK

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan pelatihan dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru
2. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan pelatihan dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru
3. Menganalisis pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau dasar penelitian selanjutnya mengenai pelatihan kader posyandu dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK

2. Bagi Kader

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pelatihan kader posyandu dalam penatalaksanaan ibu hamil KEK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan serta bahan perbandingan bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.